

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran umum dan sejarah berdirinya MTs Hidayatus Syubban Karangroto

Berawal dari MI (madrasah Ibtidaiyah) yang sudah berjalan lama dan melihat kelulusannya yang sebagian besar tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi juga tidak adanya sekolah lanjutan yang setingkat lebih tinggi , karena MTs maupun SMP yang mudah dijangkau belum ada. Waktu itu MTs hanya ada di kecamatan Sayung yang bernama “Nahdlatul Syubban “ dan SMP yang ada cuma “SLTP 20” yang ada dikecamatan Genuk.

Pada tahun 1983 keadaan jalan dari Karangroto – Sayung atau Genuk – Karangroto masih sulit dijangkau untuk anak usia tamatan SD /MI , hal ini disebabkan karena waktu itu keadaan jalan masih becek sehingga sulit untuk dilewati sepeda/motor, walaupun sebenarnya jaraknya hanya 5 km dari Sayung atau Genuk.

Melihat fenomena yang memprihatinkan ,putra dari pendiri Yayasan Hidayatus Syubban yang bernama H. Ach. Syamhudi, alumnus IKIP Veteran Semarang mempunyai gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan dibawah naungan Departemen Agama yang merupakan lanjutan dari MI yang

sudah ada. Hal tersebut disampaikan kepada ayahnya KH. Muh. Ridwan selaku ketua Yayasan dan akhirnya beliau merestuinnya.

Dengan dukungan masyarakat dan guru MI/SD Maka pada tanggal 1 Juli 1983 MTs Hidayatus Syubban yang berlokasi di Jl. KH. Zaenudin No. 1 Karangroto Genuk Semarang resmi berdiri dengan kekuatan hukum diperbolehkan mengikuti ujian persamasan Madrasah negeri dengan piagam yang dikeluarkan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/S.C/588/PGM/TS/1983, sementara itu pelaksanaan KBM siang hari dari jam 13.00 s/d 17.30 WIB, dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak dan besar syariah Rp 500 ,- perbulan menempati gedung MI yang berdinding bambo lantai tanah berdebu.

Perkembangan MTs Hidayatus Syubban Semarang Berkat dorongan dan motivasi kejuangan yang tinggi para pengelola awal MTs Hidayatus Syubban demi agama dan anak bangsa dan perjalanannya terus mengalami peningkatan baik kualitas Maupun kuantitas.

Dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin banyak, sehingga jumlah ruangan kurang mencukupi (hanya 3 lokal) yaitu pagi untuk MI dan siang untuk MTs, lalu timbul ide dari pertemuan dengan dewan asatidz ,agar yayasan dapat

mewujudkan bangunan gedung untuk menampung siswa yang terus bertambah.

Melihat greget para ustadz dan para karyawan di MTs tersebut, beliau (KH. Muh. Ridwan) dengan putra-putrinya mengadakan rapat keluarga dan menginformasikan akan menjual kebun keluarganya untuk membangun kelas baru. Maka pada tahun 1992 terwujudlah bangunan lokal berlantai 2 dengan jumlah ruangan 10 buah, baru kemudian dibuka pendaftaran bagi siswa yang berminat masuk pagi Tahun 1993 Departemen Agama untuk pertama kalinya mengadakan akreditasi MTs Hidayatus Syubban adalah madrasah swasta pertama di kota Semarang yang lolos akreditasi bersama MTs Al-Khoiriyah Bulu Stalan Semarang yang mencapai jenjang “DIAKUI” dengan nomor piagam B/WK/5C/PGM/PS/197/1933 dari Kanwil Depag Jawa Tengah.

MTs Hidayatus syubban merupakan MTs tertua di kecamatan Genuk yang terus berbenah diri dalam menghadapi era globalisasi dengan berbagai kiat dan inovasi. Kekompakan para pengelola pengurus Yayasan Hidayatus Syubban, guru, karyawan dan wali murid melalui bidang kerja dan usahanya masing-masing, akhirnya pada tahun 2000 dapat membangun kembali bangunan berlantai 2, yang terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruang BK, TU dan 1 kantor kepala madrasah.

Tahun 2001, MTs Hidayatus Syubban menyusul rekannya di Semarang yang lebih dulu mencapai jenjang disamakan, yaitu MTs Al Asror Kecamatan Gunungpati dan MTs Al Khoiriyah Bulustalan dengan status “disamakan” bernomor WK/5c/PP.OO/5844-A/2001 dari kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah.

Tahun 2004 MTs Hidayatus syubban berhasil memperoleh sertifikat terakreditasi A dari tim akreditasi Kantor Departemen Agama Kota Semarang dengan nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33.19/2005 tertanggal 18 April 2005. Seiring berjalannya waktu dan berkat kerja keras seluruh keluarga besar MTs Hidayatus syubban pada tanggal 19 dan 20 Nopember 2008 tim gabungan asesor dari kantor Departemen Agama dan Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang berhasil mengadakan visitasi di madrasah ini dengan hasil nilai A. dengan nomor piagam Kw. 11.6/4/PP.03.2/13.12.08/2008 tertanggal 18 Desember 2008.

Tahun 2008 MTs Hidayatus syubban kembali memperoleh sertifikat terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor piagam 009128 yang berlaku mulai tanggal 13 Desember 2008 sampai 13 Desember 2013.

Tahun 2013 MTs Hidayatus syubban kembali di akreditasi oleh tim asesor dari Kabupaten Grobogan dan berdasarkan SK penetapan Hasil akreditasi BAP-S/M nomor

101/BAP-S/M/XI/2013 memperoleh sertifikat terakreditasi A dengan nomor piagam 028961 yang berlaku mulai tanggal 16 Nopember 2013 sampai 16 Nopember 2018.

2. Visi dan Misi

Visi :

“Imtaq Kuat, Iptek Mantap”

Misi :

- a. Memantapkan aqidah Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama’ah
- b. Kreatif dan inovatif terhadap pemanfaatan Iptek bagi agama, bangsa, dan negara
- c. Mewujudkan perilaku yang berakhlaqul karimah

3. Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MTs Hidayatus Syubban
Karangroto Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Kelamin		Pengampu
		L	P	
1	KH. A. Syamhudi Ch. S.Pd	L		Alqur’an Hadits
2	Moh. Shohib, S.Pd.I	L		Bahasa Arab

3	H. Kumaidi Am	L		Matematika
4	Dra. Muheminah		P	Bahasa Indonesia
5	M Qodir Budi S, S.Pd.I	L		Aswaja
6	MK. Suswati SE		P	IPS
7	Joko Susilo, S.Pd	L		Matematika
8	Sholikin, S.Pd.I	L		PKn
9	Anita Muzdalifah, S.Pd		P	SBK
10	Drs. Tugiyono	L		Matematika
11	Ulfi Choiriyah, S.Pd		P	IPA
12	Tri hariyani, S.Pd		P	IPA
13	Ach. Samsuddin, S. Hum, M.Pd.I	L		B. Inggris
14	Ulil Aminudin, S.Pd.I	L		Aqidah akhlaq
15	Alifa Rahmawati, S.Pd		P	Bhs Indonesia
16	Umi Ulfah, S.Pd	L		Matematika
17	Indhu Pranoto, S.Pd	L		B.Indonesia

18	Ach. Ghozali, S.Pd.I	L		Fiqih
19	Nurul Hidayah, S.S		P	Bahasa Arab
20	Nur Hidayah, S.Hi		P	SKI
21	Nanda Kurniawati, S.Pd		P	Bahasa jawa
22	Tri Sulist, S.Pd.I		P	TIK
23	Ir, Royani saraswati		P	IPS
24	Maslahah. S.Pd		P	Bahasa Inggris
25	Abdul Latif, S.Pd.I	L		Qur'an Hadits
26	Maya Kismawati, S.Pd		P	Penjaskes
27	Abdul Hakim, S.Pd.I	L		BP/BK
28	Anik Firman	L		Karyawan
29	Siti Pariyah		P	Karyawan
30	Titik Siti Sundari		P	Bendahara BOS
		15	15	

4. Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs Hidayatus Syubban Karangroto Tahun
Pelajaran 2016/2017

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Total		
L	P	L	P	L	P	L	P	J
61	36	72	49	61	46	194	131	325
97		121		107		325		

B. Analisis Data

1. Analisis pendahuluan

a. Validitas dan reliabilitas angket kedisiplinan salat fardu

Item soal sebelum disebarkan kepada responden, harus diujicobakan terlebih dahulu sebagai instrumen skala, hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas angket soal tersebut baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya. Setelah diketahui validitas dan reliabilitasnya maka diketahui pula item soal yang harus digunakan atau dibuang.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya item soal yaitu dengan cara perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

Dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan salat fardu yang berjumlah 31 soal, diketahui bahwa item soal yang valid berjumlah 25 soal, dan yang tidak valid berjumlah 6 soal. Item soal dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Seperti dalam item soal nomer 1 bahwa $r \text{ hitung } 0,290 < r \text{ tabel } 0,361$, hal ini menunjukkan bahwa item soal tersebut tidak valid. *Lihat lampiran 3-6*

Selanjutnya untuk uji reliabilitas dengan $r \text{ tabel} = 0,361$ dan $\alpha \text{ crnbach} = 0,844$, karena $\alpha > r \text{ tabel}$ maka item soal tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Tabel persentase validitas butir angket kedisiplinan salat fardu

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	2,4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13, 15,16,17,18 20,21,23,24 25,26,27,28 30,31	25	81%
2	Tidak Valid	1,3,14,19,22, 29	6	19%
Total			31	100%

b. Validitas dan reliabilitas angket kedisiplinan belajar

Sedangkan dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar yang berjumlah 30 soal, diketahui bahwa item soal yang valid berjumlah 25 soal, dan yang tidak valid berjumlah 5 soal. Item soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Seperti dalam item soal nomer 1 bahwa $r_{hitung} 0,414 > r_{tabel} 0,361$, hal ini menunjukkan bahwa item soal tersebut valid.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas dengan $r_{tabel} = 0,361$ dan $\alpha_{cranbach} = 0,851$, karena $\alpha_{cranbach} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini: *Lihat lampiran 7-10*

Tabel 4.4

Tabel persentase validitas butir angket kedisiplinan belajar

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,11,12,13 14,16,17,18 19,21,22,23 25,26,28,29 30,	25	83%
2	Tidak Valid	10,15,20,24	5	17%

		27		
Total			30	100%

2. Analisis lanjutan

Analisis lanjutan dilakukan setelah adanya seleksi item soal yang valid dan reliabel, lalu soal yang sudah valid dan reliabel tersebut diberikan kepada responden untuk kemudian dihitung dan dianalisa untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

a. Data tentang kedisiplinan salat fardu

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kedisiplinan salat fardu dapat diketahui :

- 1) Skor angket tertinggi : 90
- 2) Skor angket terendah : 44
- 3) Rata-rata skor : 63,4
- 4) Rentang/*range*

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 90 - 44 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

- 5) Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 50 \\
 &= 6,60 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

6) Interval kelas (I)

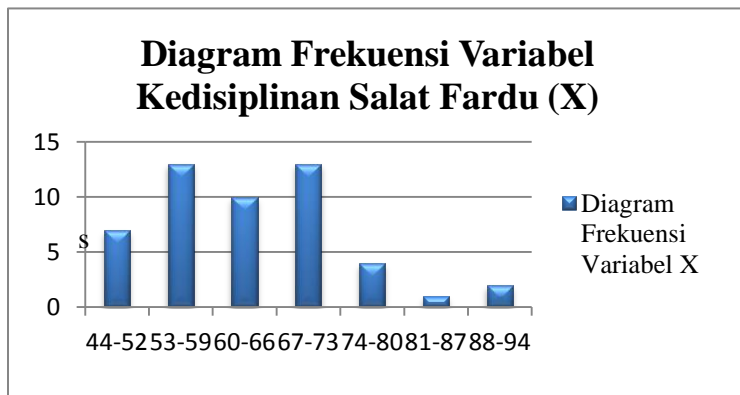
$$I = \frac{R}{K} = \frac{46}{7} = 6,57 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi skor data kedisiplinan salat fardu

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	44-52	7	14%
2	53-59	13	26%
3	60-66	10	20%
4	67-73	13	20%
5	74-80	4	8%
6	81-87	1	2%
7	88-94	2	4%
Jumlah		50	100%



7) Mean dan standar deviasi

Untuk menghitung mean dan standar deviasi menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{f} = \frac{3171}{50} = 63,42$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{206825,04}{50} - \left(\frac{3171}{50}\right)^2} \\ &= \sqrt{4136,5008 - 4022,0964} \\ &= \sqrt{114,4} \\ &= 10,696 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

- a) $M + 1,5 SD = 63,42 + 1,5 (10,696) = 79,46$
- b) $M + 0,5 SD = 63,42 + 0,5 (10,696) = 68,77$
- c) $M - 1,5 SD = 63,42 - 0,5 (10,696) = 58,07$
- d) $M - 1,5 SD = 63,42 - 1,5 (10,696) = 47,37$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel kedisiplinan salat fardu siswa adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.6

Kriteria kualitas variabel kedisiplinan salat fardu

No	Skor	Kategori
1	< 47	Kurang
2	47 – 57	Cukup

3	58 – 67	Baik
4	68 – 79	Sangat baik
5	> 79	Istimewa

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan salat fardu siswa MTs Hidayatus Syubban Karangroto termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 58 - 67 dengan nilai rata-rata 63,4.

b. Data tentang kedisiplinan belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kedisiplinan salat fardu dapat diketahui :

- 1) Skor angket tertinggi : 89
- 2) Skor angket terendah : 45
- 3) Rata-rata skor : 67,28
- 4) Rentang/*range*

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 89 - 45 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

- 5) Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 50 \\
 &= 6,60 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

6) Interval kelas (I)

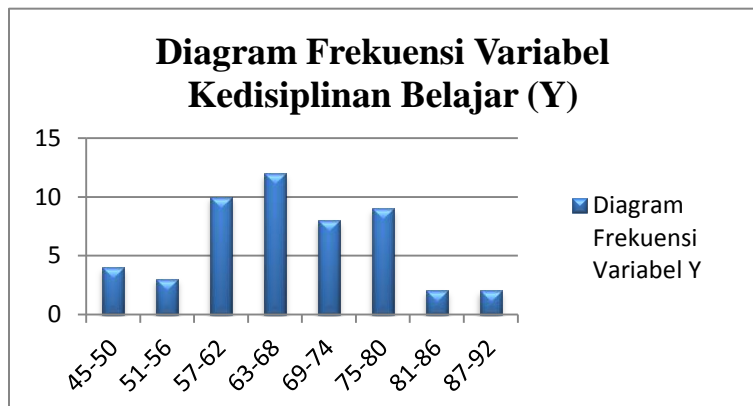
$$I = \frac{R}{K} = \frac{44}{7} = 6,28 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi skor data kedisiplinan belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	45-50	4	8%
2	51-56	3	6%
3	57-62	10	20%
4	63-68	12	24%
5	69-74	8	16%
6	75-80	9	18%
7	81-86	2	4%
8	87-92	2	4%
Jumlah		50	100%



7) Mean dan standar deviasi

Untuk menghitung mean dan standar deviasi menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f} = \frac{3364}{50} = 67,28$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{231878,17}{50} - \left(\frac{3364}{50}\right)^2} \\ &= \sqrt{4637,5634 - 4526,5984} \\ &= \sqrt{110,965} \\ &= 10,534 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

- a) $M + 1,5 SD = 67,28 + 1,5 (10,534) = 83,08$
- b) $M + 0,5 SD = 67,28 + 0,5 (10,534) = 72,55$
- c) $M - 1,5 SD = 67,28 - 0,5 (10,534) = 62,01$
- d) $M - 1,5 SD = 67,28 - 1,5 (10,534) = 51,48$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.8

Kriteria kualitas variabel kedisiplinan belajar

No	Skor	Kategori
1	< 51	Kurang
2	51 – 61	Cukup

3	62 – 71	Baik
4	72 – 83	Sangat baik
5	> 83	Istimewa

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa MTs Hidayatus Syubban Karangroto termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 62-71 dengan nilai rata-rata 67,28.

3. Analisis uji hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah hubungan antara kedisiplinan salat fardu dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang tahun 2017.

Untuk mencari hubungan antara kedisiplinan salat fardu dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : Kedisiplinan salat fardu

Y : Kedisiplinan belajar

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

- X^2 : Kuadrat dari variabel X
 Y^2 : Kuadrat dari Variabel Y
N : Jumlah individu yang diteliti

untuk memperoleh data angka yang akan digunakan dalam rumus product moment di atas, diperlukan pembuatan tabel kerja antara variabel x (kedisiplinan salat fardu) dengan tabel y (kedisiplinan belajar) yang peneliti sajikan di bawah ini :

Tabel 4.9

Kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto

X	Y	X^2	Y^2	XY
79	80	6241	6400	6320
65	68	4225	4624	4420
86	88	7396	7744	7568
60	57	3600	3249	3420
53	59	2809	3481	3127
75	77	5625	5929	5775
61	67	3721	4489	4087
47	51	2209	2601	2397
64	60	4096	3600	3840
69	74	4761	5476	5106
70	70	4900	4900	4900
52	76	2704	5776	3952
68	74	4624	5476	5032
66	66	4356	4356	4356
58	70	3364	4900	4060

72	78	5184	6084	5616
45	48	2025	2304	2160
71	60	5041	3600	4260
56	62	3136	3844	3472
65	61	4225	3721	3965
59	72	3481	5184	4248
56	62	3136	3844	3472
44	50	1936	2500	2200
61	67	3721	4489	4087
70	65	4900	4225	4550
58	71	3364	5041	4118
53	56	2809	3136	2968
57	56	3249	3136	3192
67	65	4489	4225	4355
90	89	8100	7921	8010
50	65	2500	4225	3250
63	69	3969	4761	4347
75	60	5625	3600	4500
74	80	5476	6400	5920
88	83	7744	6889	7304
53	66	2809	4356	3498
51	47	2601	2209	2397
73	67	5329	4489	4891
59	67	3481	4489	3953
44	45	1936	2025	1980
70	79	4900	6241	5530
71	85	5041	7225	6035
57	59	3249	3481	3363
55	57	3025	3249	3135

64	64	4096	4096	4096
59	72	3481	5184	4248
60	80	3600	6400	4800
69	76	4761	5776	5244
69	67	4761	4489	4623
70	77	4900	5929	5390
3171	3364	206711	231768	217537

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

$$N : 50$$

$$\Sigma X : 3171$$

$$\Sigma Y : 3364$$

$$\Sigma X^2 : 206711$$

$$\Sigma Y^2 : 231768$$

$$\Sigma XY : 217537$$

Maka,

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.217537 - (3171)(3364)}{\sqrt{\{50.206711 - (3171)^2\} \{50.231768 - (3364)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10876850 - 10667244}{\sqrt{\{10335550 - 10055241\} \{11588400 - 11316496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{209606}{\sqrt{280309.271904}}$$

$$r_{xy} = \frac{209606}{\sqrt{76217138336}}$$

$$r_{xy} = \frac{209606}{276074.51}$$

$$r_{xy} = 0,759237062$$

setelah diketahui hasil perhitungannya dengan product moment, dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,759 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai r product moment (r_o) dengan nilai r pada tabel (r_t). Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikansi, maka di bawah ini peneliti sajikan tabel r product moment, baik taraf signifikansi 5% ataupun 1%.

Nilai r product moment

N = 50	Taraf signifikansi	
	5%	1%
	0,279	0,361

Yang mana dari hasil konsultasi tersebut dapat dinyatakan:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka tidak ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y

Dan dikarenakan $r_{hitung} = 0,759 > r_{tabel} = 0,279$ pada taraf signifikansi 5% dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,759)^2 \times 100\% \\
 &= 0,576 \times 100\% \\
 &= 57,6 \text{ (dibulatkan menjadi } 58 \%)
 \end{aligned}$$

Jadi kontribusi kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 58%, sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pembahasan hasil penelitian

Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada tidaknya korelasi positif yang signifikan antara kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto tahun 2017.

Dari hasil perhitungan data di atas, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279 dan 0,361, sedangkan nilai r hitung r_{xy} sebesar 0,759. Ini menunjukkan bahwa r hitung $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%. Yakni $0,759 > 0,279$ dan $0,361$.

Sedangkan besarnya kontribusi kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 58%, sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan data demikian berarti ada hubungan yang positif antara kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang pada tahun 2017.

Oleh karena itu hipotesis kerja berbunyi “ada korelasi positif yang signifikan antara kedisiplinan salat fardu terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Karangroto tahun 2017” dapat diterima kebenarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (kelas VII) dan satu tempat (satu sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila

penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti sangat mengapresiasi bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing serta teman seperjuangan yang sama-sama sedang dalam proses belajar sehingga penelitian ini mampu berjalan dengan optimal dan semestinya.